

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Virus Corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Coronavirus jenis baru yang ditemukan ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov2) dapat menyebabkan penyakit Covid-19. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa wabah coronavirus (Covid-19) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Kemudian Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi global oleh WHO. Penetapan status pandemi ini disebabkan oleh penyebaran yang begitu cepat dan luas hingga ke wilayah yang jauh dari pusat terjadinya wabah (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan pada pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan di puskesmas. Pelayanan TB dapat tetap dijalankan dengan mempertimbangkan beberapa hal: (1) Memisahkan tempat layanan TB dan Covid-19, (2) Interval pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT) diperpendek dengan melihat kondisi pasien sesuai dengan protokol layanan TBC dalam masa pandemi Covid-19 yang berlaku dengan memperkuat Pengawas Minum Obat (PMO) dan (3) Pemantauan pengobatan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Juknis KEMENKES, 2020).

Seperti yang ditulis oleh Hamid (2020), terdapat perubahan pada tata cara dan jam operasional pelayanan puskesmas di Kota Dumai, Riau, dimana warga yang akan berobat diarahkan menunggu diluar gedung dengan pemberlakuan *physical distancing*, serta jam pelayanan bertambah sampai malam hari pada puskesmas yang tidak melayani pasien rawat inap. Dewi (2020) juga menyebutkan bahwa hal tersebut juga terjadi di Puskesmas Tawangrejo, Jawa Timur, yang mengalami perubahan pada mekanisme pelayanan dan antrian terhadap pasien yang datang ke fasilitas kesehatan (faskes) yaitu sejak pasien datang hingga mendapat penanganan tim medis puskesmas.

Respon terhadap pandemi ini mengharuskan adanya penyesuaian terhadap pelayanan program kesehatan lainnya termasuk pelayanan TBC, yang dijalankan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam hal ini Kementerian Kesehatan menekankan bahwa pelayanan fasilitas kesehatan untuk pasien TBC tidak boleh dihentikan di tengah pandemi virus corona (Covid-19), karena jika putus obat akan menyebabkan terjadinya resisten obat dan meningkatkan resiko penularan kepada orang lain. Untuk memastikan bahwa layanan TB tetap berjalan terhadap pasien TB Sensitive Obat (TB-SO) dan pasien Resistensi Obat (TB-RO), baik yang masih berstatus terduga TB maupun pasien yang berstatus sedang dalam pengobatan TB, maka Kementerian Kesehatan membentuk sebuah protokol tata laksana pasien TB dalam masa pandemi Covid-19 mulai dari pencegahan; manajemen perencanaan; perawatan & pengobatan; laboratorium dan SDM. (BPPK Ciloto, 2020).

Pasien TB harus melakukan tindakan pencegahan seperti yang disarankan oleh tenaga kesehatan, agar terlindungi dari Covid-19 serta tetap melanjutkan pengobatan TB sesuai anjuran. Pelayanan TB tetap berjalan dengan mempertimbangkan beberapa hal : (1) Memisahkan tempat layanan TB dan Covid-19, (2) Interval pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT) diperpendek melihat kondisi pasien, dan sesuai dengan protokol layanan TBC dalam masa pandemi Covid-19 yang berlaku, dengan memperkuat peran Pengawas Minum Obat (PMO), (3) Pemantauan pengobatan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan (4) Setiap pasien TB harus mempunyai 2 nomor telpon yang bisa di hubungi (nomor telpon pasien dan PMO). Pasien TBC dihimbau untuk tetap tinggal di rumah, menjaga *physical distancing* dan diharapkan menghindari tempat - tempat yang dikunjungi banyak orang. (JukNis KEMENKES, 2020).

Menurut data yang bersumber dari BBKPM Bandung pada tahun 2019, pasien mangkir berjumlah 96 orang atau 26,52%, sementara pada tahun 2020 pasien mangkir diidentifikasi berjumlah 135 orang atau mencapai 45%. Pasien mangkir ini dapat berpotensi untuk menjadi kasus *drop out* (DO) dan TB resisten obat, serta menjadi sumber penularan di masyarakat. Pada tahun 2019

di BBKPM Bandung angka kasus *drop out* pengobatan TB adalah 5,12% dengan angka keberhasilan pengobatan adalah 78,18% dari target >90%. Sementara pada tahun 2020 di BBKPM Bandung, angka kasus *drop out* pengobatan TB adalah 3,87% dengan angka keberhasilan pengobatan adalah 80,94% dari target >90%. (BBKPM,2019; BBKPM,2020). Terkait keadaan pandemi saat ini, menurut Dr. Lucica Ditiu, *Executive Director Stop TB Partnership*, hanya dalam waktu satu tahun, pandemi Covid-19 telah menghilangkan 12 tahun upaya perlawanan tuberkulosis (TB) di seluruh dunia. Diperkirakan dampak dari Covid-19 ini, akan ada 1,4 juta kematian pasien TBC di dunia.

Diperkirakan pada masa pandemi ini, masalah pengendalian TB menghadapi banyak tantangan, antara lain banyak pasien TB yang berpotensi putus pengobatan karena pasien TB merasa takut untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, padahal TB dapat menjadi penyakit komorbid pada kasus Covid-19 dan penderita TB beresiko lebih tinggi untuk terinfeksi Covid-19, karena itulah penting untuk melakukan pemantauan pengobatan pada penderita TB terutama pada keadaan pandemi saat ini agar pasien dapat menjalani pengobatan dengan benar.

Menurut penelitian Levi Tina Sari (2019), yang menemukan variabel motivasi sembuh pada penderita TB Paru di Puskesmas Raci sebesar 50%, dan terdapat hubungan antara motivasi dan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Raci.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngasu dan Kura (2019), yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum OAT pada pasien TB di Puskesmas Bugel.

Sebuah penelitian serupa yang dilakukan oleh Mujamil., et al (2021), menunjukkan bahwa orang yang memiliki peran petugas kesehatan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh minum obat TB dibandingkan orang yang kurang memiliki peran petugas kesehatan. Mutamil juga menyimpulkan dalam penelitiannya, bahwa jarak rumah ke puskesmas memiliki peran yang

signifikan, meskipun bukan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Kendari Tahun 2021.

Ketakutan pasien untuk mendatangi fasilitas kesehatan seperti puskesmas terlihat lewat survey MarkPlus Industry Roundtable edisi ke 20. Data tersebut menunjukkan masyarakat semakin takut untuk mengunjungi rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya sejak pandemi. Tercatat sebanyak 71,8 persen responden mengaku tidak pernah mengunjungi rumah sakit ataupun puskesmas sejak adanya Covid-19 (Suara.Com, 2021).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga membuat beberapa pasien TB malas untuk berobat, dikarenakan selain adanya batasan ruang gerak pasien, juga terbatasnya fasilitas layanan kesehatan, sehingga berdampak terhadap efektifitas berobat pasien TB untuk datang ke Puskesmas (Perwali, 2020). Sementara, pasien TB Paru diharuskan untuk meminum obat anti tuberkulosis sesuai dengan resep dokter setidaknya selama 6 bulan sebagai upaya untuk menanggulangi dan menyembuhkan pasien yang menderita penyakit TB Paru tersebut.

Puskesmas Pancur sendiri berada di kawasan lereng yang berbukit-bukit atau pegunungan sehingga cukup sulit untuk menjangkau daerah tersebut, sebagian besar mata pencaharian penduduk di wilayah tersebut adalah petani dan pendidikannya sebagian besar sekolah dasar, hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan dalam pengobatan TB Paru di wilayah Pancur. Disamping itu keterbatasan akses kendaraan umum menuju ke Puskesmas dan jauhnya jarak dari rumah menuju Puskesmas Pancur mengakibatkan pasien TB Paru malas dan enggan berobat di Puskesmas, ditambah lagi pada masa pandemi Covid-19 ini, rendahnya pengetahuan mengakibatkan pasien takut berobat di puskesmas karena persepsi “takut dicovidkan”. (Profil Puskesmas Pancur, 2020).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka edukasi dari petugas kesehatan di puskesmas harus terus dikedepankan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif. SDM di puskesmas bisa menggandeng komunitas-

komunitas di masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan berobat pada pasien TB Paru di wilayah kerjanya. Kebanyakan penderita tidak datang selama fase intensif karena tidak adekuatnya motivasi terhadap kepatuhan berobat, dan kebanyakan penderita merasa enak pada akhir fase intensif, dan merasa tidak perlu kembali untuk pengobatan. Perspektif masyarakat dan keluarga sebagai unit terkecil, merupakan sistem dasar yang sangat penting dalam pengelolaan penyakit TB Paru, dimana perilaku dan pelayanan kesehatan yang sehat diatur, dilaksanakan, dan dijamin. Keluarga memberikan perawatan kesehatan preventif dan bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan layanan yang diberikan oleh profesional perawatan kesehatan. Keluarga juga merupakan elemen penting masyarakat yang harus memiliki upaya dalam meningkatkan kesehatan, jika ingin bebas dari penyakit TBC. (Nanang, et. al.2021)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh peran petugas kesehatan, motivasi pasien dan jarak rumah terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB Paru selama pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas Pancur”.

## **C. Tujuan**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan, motivasi pasien dan jarak rumah terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB Paru selama pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas Pancur.



b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh peran petugas kesehatan terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB Paru selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Pancur
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi pasien terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB Paru selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Pancur
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak rumah terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB Paru selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Pancur.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB Paru selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Pancur.

**D. Manfaat**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi :

a. Bagi perkembangan ilmu kesehatan lingkungan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu kesehatan lingkungan, sebagai upaya turut serta dalam pengendalian dan pencegahan ketidak patuhan berobat pasien TB Paru selama pandemi Covid-19.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan edukasi bagi klien rumah sakit khususnya penderita tuberkulosis dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19

c. Bagi penderita TB Paru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kepatuhan berobat penderita tuberkulosis paru selama pandemi Covid-19 sehingga dapat menurunkan angka kejadian “*drop out*” pengobatan TB Paru.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode dan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini.



### E. Keaslian Penelitian

| No | Peneliti     | Judul Penelitian                                                                                                                           | Variabel                                                                                                                                                                                  | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Hasil                                                                                                                                                                             |
|----|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Imelda, 2020 | <i>Factors Affecting Treatment Compliance in Tb Patients (Tuberculosis) During Pandemic Covid-19 at Labuang Baji Makassar Hospital</i>     | Variabel independent: pengetahuan penyakit TB Paru, support keluarga, dan jarak rumah pasien ke RS Labuang Baji Makassar.<br>Variabel dependent: tingkat kepatuhan berobat pasien TB Paru | Sampel berjumlah 33 dengan tehnik <i>purposive sampling</i> dan analisis data menggunakan <i>Uji Chi-Square</i> .                                                                                                                                                                                                                                                    | ada pengaruh antara pengetahuan penyakit TB (tuberkulosis), dukungan keluarga, kecemasan dan kepatuhan berobat pasien TB selama masa Covid-19 pandemi di RS Labuang Baji Makassar |
| 2  | Listi, 2020  | <i>Analisis Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bulili Kota Palu</i> | Variabel independent: tingkat pendidikan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga.<br>Variabel dependent: Kepatuhan berobat lansia           | Instrumen yang digunakan kuesioner, tensimeter dan stetoskop. Populasi adalah seluruh lanjut usia penderita hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Bulili, Kota Palu dengan sampel sebanyak 100 responden, berdasarkan rumus Lemeshow. Data diolah dalam bentuk analisis Univariat, Bivariat ( <i>Chi Square</i> ) dan Multivariat (Regresi Logistik Berganda). | Bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang paling memberikan kontribusi 4 kali lipat terhadap kepatuhan berobat lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bulili, Kota Palu.  |



|   |                     |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Sholicin, 2020      | <i>The Relationship of The Role of Drug Control by Families and Health Workers with Preventive Behavior and TBC Client Compliance During the Covid-19 Pandemic at Puskesmas Juanda Samarinda</i> | <p>Variabel independent:<br/>Pengawas minum obat oleh keluarga.<br/>petugas kesehatan</p> <p>Variabel dependent:<br/>Perilaku pencegahan dan kepatuhan klien TB</p>                                           | <p>Merupakan penelitian deskriptif korelasi, pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan cara acak sederhana (simple random sampling).<br/>Uji statistik menggunakan Rank Spearman.</p>                                                                                                                                                                                                                        | <p>Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> ada hubungan signifikan antara PMO dengan Perilaku Pencegahan Penderita TBC</li> <li><input type="checkbox"/> tidak ada hubungan antara PMO dengan kepatuhan Penderita TBC.</li> </ul> |
| 4 | Amalia.et.al, 2021  | <i>Akses Pelayanan Pengobatan Tuberculosis Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Abdijaya, Kota Depok, Tahun 2021</i>                                                                          | <p>Variabel bebas/ independent:<br/>Aspek Akseptibilitas, Akses Aksesibilitas, Aspek Akomodasi, Aspek Keterjangkauan, Aspek Ketersediaan.</p> <p>Variabel terikat/ dependent:<br/>Persepsi pasien TB Paru</p> | <p>Menggunakan pendekatan <i>mix methods</i> dengan explanatory design yang mengkombinasikan data kuantitatif dengan kualitatif. Teknik sampling:<br/>Total sampling seluruh pasien TB yang melakukan pengobatan di Puskesmas Abdijaya bulan Februari 2021 sebanyak 34 org.<br/>Kriteria inklusi:<br/>Pasien TB berusia &gt;15 tahun.<br/>Kriteria eksklusi:<br/>Pasien TB dengan pengobatan pada fasilitas kesehatan lain.</p> | <p>Pada lima aspek yang diukur pada pasien TB, masih terdapat 3 aspek yang belum optimal yaitu:<br/>Akseptibilitas masuk dalam kategori buruk (66,7%), aspek aksesibilitas (66,7%) masuk dalam kategori sulit didapatkan pasien, dan juga aspek akomodasi (62%) masuk dalam kategori sulit.</p>       |
| 5 | Aznal, et. al, 2021 | <i>Impact of the Covid-19 pandemic on Tuberculosis Management in Spain</i>                                                                                                                       | <p>Variabel bebas:<br/>Manajemen dan follow up pasien TB Paru, kontak serumah dengan pasien TB aktif.</p>                                                                                                     | <p>Data pasien dianonimkan dimasukkan ke dalam data base dengan system pengkodean. Statistik deskriptif disajikan dalam prosentasi (%) dan median (rentang interkuartil [IQR])</p>                                                                                                                                                                                                                                              | <p>Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan substansial dalam perawatan TB Paru. Terdapat peningkatan infeksi LTBI dan TB aktif pada</p>                                                                                                                                                          |

|   |                       |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       |                                                                                                                                                                                | Variabel terikat:<br>Kepatuhan pasien TB Paru                                                                                                 | atau man (SD) tergantung pada uji normalitas untuk membandingkan antar variable menggunakan uji <i>Chi Square</i> atau <i>Fisher's exact test</i> untuk variable kategori dan t-test atau <i>Man-Whitney U test</i> untuk variabel kontinyu.                              | anak yang kontak dengan pasien TB Paru serumah dikarenakan dampak dari pencegahan Covid-19.                                                                                                                                                         |
| 6 | Santos, et.al, 2021   | <i>Patient's Perceptions Regarding Multidrug-resistant Tuberculosis and Barriers to Seeking Care in a Pririty City in Brazil During Covid-19 Pandemic: A Qualitative Study</i> | Variabel bebas:<br>lingkungan sosial/demografi, kesulitan akses/jarak ke faskes<br>Variabel terikat:<br>Persepsi pasien TB Paru resisten obat | Analisa dan olah data empiris menggunakan program Atlas.ti versi 8.0.<br>Hasil data kuesioner dimasukkan dengan menggunakan coding untuk menentukan unsur-unsur yang mengintegrasikan obyek studi                                                                         | Pentingnya stressor psikososial dankurangnya dukungan sosial hrs diperhatikan dan disorot sebagai penentu pelayanan kesehatan.<br>Dalam konteks ini, system kesehatan juga memainkan peran penting terutama karena pengaruhnya pada hambatan akses. |
| 7 | Riki Yudiana, 2022    | <i>Hubungan Jarak Rumah ke Puskesmas Dengan Kepatuhan Pengobatan pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Patok Beusi, Subang</i>                                                 | Variabel bebas:<br>Jarak rumah ke puskesmas<br>Variabel terikat:<br>Kepatuhan pengobatan TB Paru.                                             | Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square.<br>Sampel sebanyak 68 pasien. Analisis dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25 dengan derajat signifikan $P < 0,005$ .<br>Jarak diklasifikasikan menjadi $< 5\text{km}$ , $5-10\text{km}$ , dan $> 10\text{km}$ | Ada hubungan antara jarak rumah menuju puskesmas dengan kepatuhan pasien tuberculosis dalam menjalani pengobatan                                                                                                                                    |
| 8 | Munazzah, et.al, 2019 | <i>Impact of Covid-19 Pandemic on Quality of Life and Medication Adherence Among</i>                                                                                           | Varabel bebas:<br>Kepatuhan berobat, Kualitas hidup<br>Variabel terikat:<br>Pasien TB Paru                                                    | Desain penelitian menggunakan Survey Cross Sectional Study.<br>Kriteria inklusi:<br>Pasien berusia $> 18$ tahun, diagnosis TB yang dikonfirmasi tanpa penyerta yang dapat membaca, memahami                                                                               | Studi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien melaporkan kualitas hidup yang buruk, dan kepatuhan pengobatan yang berkurang selama pandemi Covid-19.                                                                                        |

|    |                       |                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       | <i>Pulmonary TB patients</i>                                                                                                                                  |                                                                                                                                                          | kuesioner dan memberikan persetujuan melalui <i>informed consent</i> . Total sampel 250 pasien, dihitung menggunakan G*Power. Analisa data dengan IBM SPSS versi 23.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                 |
| 9  | Karyo, 2021           | <i>Motivation Therapy to Pulmonary Tuberculosis Patients in Improving Compliance Consuming Antituberculosis Drugs</i>                                         | Variabel bebas:<br>Pemberian terapi motivasi<br>Variabel terikat:<br>Kepatuhan minum obat anti tuberculosis                                              | Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental. Populasinya adalah pasien TB Paru di puskesmas Semanding. Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling probabilitas dengan total 30 pasien TB Paru. Instrumen untuk observasi adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>Uji Chi-Square</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.                                                                                                                                            | Studi ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pasien TB Paru dalam menjalani terapi obat antituberculosis.                                              |
| 10 | Kassahun, et.al, 2021 | <i>Effect of Phone Reminder System on Patient-Centered Tuberculosis Treatment Adherence Among Adults in Northwest Ethiopia: A Randomised Controlled Trial</i> | Variabel bebas:<br>Pengisian ulang pill mingguan dan system pengingat obat harian.<br>Variabel terikat:<br>Kepatuhan minum obat, keberhasilan pengobatan | Penelitian dilakukan dengan <i>Uji Two-Arm Randomised Controlled Trial</i> pada pasien dewasa dengan TB Paru fase lanjutan. Di kelompok intervensi, pasien menerima rutinitas perawatan dan pengisian ulang pill mingguan berbasis telepon dan pengingat obat setiap hari. Di kelompok kontrol, peserta hanya menerima perawatan rutin. Analisis data dengan <i>Per-protocol</i> dan <i>Intention to treat Analysis Tehnic</i> . Sampel berjumlah 306 pasien, 152 kelompok intervensi, 154 kelompok kontrol. | Isi ulang mingguan berbasis ponsel dengan system pengingat pengobatan harian meningkatkan kepatuhan untuk pengobatan pasien TB Paru, namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengobatan. |